

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah tindakan terencana dalam mewujudkan suasana proses belajar mengajar agar siswa lebih aktif mengembangkan potensinya agar memiliki kemampuan dalam pengendalian diri, kecerdasan, ahlak mulia, spiritual keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara (Kemendiknas, 2003). Kualitas pendidikan yang diharapkan dapat tercapai maka diperlukannya tujuan pendidikan yang tepat. Dengan tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi siswa. Dalam memenuhi tujuan pendidikan dibutuhkan kurikulum sebagai panduan pembelajaran disekolah yang meliputi tujuan , isi, metode, bahan ajar, dan media pembelajaran. Pendidikan yang dapat memberikan pengalaman bagi siswa akan mewujudkan suasana proses belajar yang menyenangkan, dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana., (2016:1) memaparkan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang diarahkan untuk tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran merupakan aspek penting dalam perencanaan pembelajaran. Dalam (Permendikbud, 2013) menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang baik dan benar terdiri dari minimal lima aspek pengalaman belajar yaitu mengamati atau melakukan pengamatan, menanya hal yang belum dipahami, mengumpulkan informasi atau eksperimen, mengelola informasi atau mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dari kelima aspek pengalaman belajar ini dapat dirinci menjadi berbagai kegiatan belajar

seperti membaca, mengajukan pertanyaan, berdiskusi dsb. Belajar juga merupakan proses dimana siswa dapat mengamati, melihat, dan memahami sesuatu. Untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar yang memberikan pengalaman baik dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Melalui proses belajar dalam menciptakan suasana kelas yang bermakna guru juga dituntut dapat mengembangkan materi melalui perangkat pembelajaran, strategi, pendekatan, model, metode, dan media yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Perlu diketahui usaha guru untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan bermakna tidak lain untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam suatu pembelajaran. Siswa yang tingkat pemahamannya cukup akan mempengaruhi hasil belajarnya. Hasil belajar siswa dapat dijadikan suatu dasar untuk mengetahui seberapa tinggi siswa menguasai dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dinilai melalui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang terintegrasi pada prestasi yang dicapai siswa. Semakin tinggi hasil belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sebaliknya semakin rendah hasil belajar siswa maka tingkat keberhasilan proses pembelajaran juga rendah. Hasil belajar dapat dijadikan patokan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran (Aziz dkk., 2019:81). Menurut Dimyanti & Mudjiono., (2016:983) hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Berdasarkan hasil data di sekolah SDN Kamal 1 kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka.

Pada kurikulum merdeka tujuan dari merdeka belajar yaitu agar siswa dan guru dapat leluasa dalam berfikir dan berinovasi dalam menyampaikan materi kepada siswa. Merdeka belajar memfokuskan pada kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif, siswa diharapkan lebih banyak melaksanakan nilai-nilai dan karakter bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan sekitar (Ainia Dela., 2020:96). Menurut Faiz & Kurniawaty, (2020:375) dalam program merdeka belajar ini, guru bebas dalam memilih unsur kurikulum yang perlu dikembangkan atau yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kebebasan guru untuk memilih unsur kurikulum harus menciptakan pembelajaran yang menantang bagi siswa agar dapat mengembangkan pemikiran kritis dalam memecahkan masalah, memelihara kreatifitas, dan memiliki peran yang baik dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain. Oleh karena itu guru dapat menentukan materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa untuk lebih mandiri dan kreatif dalam mempelajari materi.

Pembelajaran IPAS memfokuskan siswa pada pengalaman langsung untuk mengembangkan potensinya, sehingga siswa mampu memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu konsep pembelajaran serta dapat membantu siswa dalam memperoleh pengalaman tentang alam sekitar (Fembriani, 2022:101). Siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dengan memahami konsep pembelajaran IPAS yang bermanfaat sehingga nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila siswa dapat mengembangkan rasa ingin tau dan sikap positifnya maka akan mendapatkan suatu pengalaman yang bermakna dari pembelajaran IPAS. Dalam pembelajaran IPAS ini guru diharapkan mampu

memberikan contoh yang nyata karena pembelajaran IPAS ini menekankan siswa untuk belajar lebih aktif dalam mencari atau menggali pengetahuan tentang alam secara sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Denok Setiorini, S.Pd., M.Pd selaku wali kelas IV memperoleh informasi bahwa dalam penerapan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS selain menggunakan buku paket untuk pegangan guru dan siswa, guru juga menggunakan buku LKS yang diberikan oleh Dinas Pendidikan. Adapun untuk pemilihan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dikelas yaitu biasanya guru menyesuaikan dengan isi materi yang akan dipelajari seperti pada pembelajaran IPAS Bab 1 Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi Topik A Bagian Tubuh Tumbuhan guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Adapun metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru ketika mengajar pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Kamal 1 yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan.

Kondisi sekolah SDN Kamal 1 tidak begitu luas dan dekat dengan jalan raya menyebabkan banyaknya polusi dan tingginya suhu udara yang berpengaruh pada lingkungan sekolah. Sehingga tidak banyak tanaman dan pohon besar di sekitar sekolah, Tanaman di pot banyak yang sudah mati dan layu disebabkan kurangnya perawatan seperti tidak disiram secara rutin, tidak memperhatikan isi tanah yang sedikit atau sudah kering. Dengan adanya keadaan sekolah tersebut untuk mengajarkan siswa pada pembelajaran IPAS Bab 1 Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi Topik A Bagian Tubuh Tumbuhan dengan nyata masih kurang, siswa kurang mendapatkan pengalaman langsung tentang alam untuk mengembangkan potensinya dalam pembelajaran IPAS. Walaupun keadaan

sekolah lahanya tidak begitu luas tetapi ruangan kelasnya bagus dan nyaman sarana dan prasaranya lengkap seperti terdapat ruangan TIK, proyektor LCD, dan chromebook yang disediakan sekolah untuk siswa yang akan melaksanakan UNBK. Bangunan kelas yang dihias dan dilukis memberikan kesan indah menjadikan siswa lebih nyaman belajar. Terdapat pojok baca yang dijadikan program salah satu dalam kurikulum. Program ini sudah dijalankan oleh guru dengan melakukan kegiatan literasi membaca buku selama 5-10 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Adapun pernyataan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Bab 1 Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi Topik A Bagian Tubuh Tumbuhan dapat dilihat dari rekapan guru di data sekolah dasar tahun pelajaran 2022 di kelas IV – IKM SDN Kamal 1 yang diperoleh hasil bahwa dari 27 hanya 33,3 % yang tuntas di atas capaian KKM yang di tentukan, sedangkan 18 siswa 66,6% siswa diketahui tidak tuntas pada mata pelajaran IPAS Bab 1 Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi Topik A Bagian Tubuh Tumbuhan karena nilai hasil belajarnya dibawah capaian KKM yang ditentukan. Perlu diketahui capaian KKM yang ditentukan oleh sekolah SDN Kamal 1 yaitu 65.

Berdasarkan data rendahnya hasil belajar siswa kelas IV di SDN Kamal 1 tersebut dikarenakan kurangnya ketersediaan media pembelajaran untuk mata pelajaran IPAS Bab 1 Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi Topik A Bagian Tubuh Tumbuhan. Penggunaan media pembelajaran tidak hanya berupa media gambar atau video saja media juga dapat berupa media visual, media audio visual, media nyata atau *realia*. Media nyata (*realia*) ini dapat berupa peta timbul, boneka alat peraga, maupun herbarium tumbuhan yang diawetkan. Media herbarium

merupakan spesimen tumbuhan yang diawetkan untuk dapat dijadikan media pembelajaran (Afifah dkk, 2018). Herbarium ini bahan utama yang bermanfaat untuk mempelajari sistematis tumbuhan. (Dikrullah et al., 2018) memaparkan bahwa herbarium dapat digunakan untuk membantu siswa mengidentifikasi tumbuhan dan mampu mendorong pembelajaran aktif dan menyenangkan. Herbarium yang sempurna adalah spesimen yang memuat bagian tumbuhan seperti akar, batang, daun, bunga, dan buah. berbagai tumbuhan yang disajikan akan menjadikan media pembelajaran yang bagus bagi siswa untuk ketercapaian tujuan pembelajarannya dalam memahami tumbuhan.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dikembangkan oleh peneliti yaitu Penelitian menurut Salwa Rezeqi, dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran *Pteridophyta* Berbasis Herbarium, Jurnal Pelita Pendidikan, Volume 6, Nomer 1, Tahun 2018. Dari hasil penelitian tersebut berdasarkan validasi tim ahli materi dan ahli media diperoleh hasil penilaian media pembelajaran yang ditinjau dari tiga indikator yakni bentuk media, penggunaan media dan tata letak atau bahasa dalam media masing-masing memperoleh nilai yaitu 91.67% dengan kriteria sangat layak, dan untuk kualitas desain media memperoleh 81.25% dengan kriteria sangat layak. Sedangkan berdasarkan uji coba produk yang telah dilakukan mendapatkan nilai rata-rata 85.27% dengan kriteria sangat layak. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan validasi tim ahli materi terhadap media pembelajaran menyatakan media yang dihasilkan sangat layak dengan presentase 86.46% dan ahli media termasuk dalam kategori sangat layak dengan nilai 89.07%, begitu juga dengan uji coba produk yang dilakukan perbaikan sesuai masukan validator diperoleh 85.27% yang

menunjukkan bahwa produk media herbarium yang dihasilkan sudah sangat baik. Kaitannya penelitian relevan dengan penelitian pengembangan ini yaitu sama-sama menggunakan media herbarium untuk pembelajaran. dan perlu diketahui bawasannya meskipun media yang dikembangkan sama. Namun terdapat perbedaan penelitian yaitu terletak pada instansi tempat pengambilan sampel data yang diperoleh berbeda yakni pada penelitian relevan ini mengambil siswa mahasiswa Universitas Negeri Medan, sedangkan penelitian *bariumplants* ini mengambil sampel data siswa kelas IV SDN Kamal 1, Kemudian dalam segi materi yang dikembangkan dalam media berbeda dalam penelitian relevan ini yaitu mengambil materi *Pteridophyta*, sedangkan penelitian ini mengambil materi bab 1 tumbuhan, sumber kehidupan di bumi topik A bagian tubuh tumbuhan, media *bariumplants* yang diletakkan dalam box akrilik dilengkapi dengan keterangan atau fungsi setiap bagian tumbuhannya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, pengisian angket kebutuhan siswa, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian maka peneliti dalam hal ini mengembangkan sebuah penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran *Bariumplants* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Kamal 1”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian pengembangan dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran *Bariumplants* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Kamal 1 didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kevalidan media pembelajaran *Bariumplants* pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Kamal 1?
2. Bagaimana keefektifan media pembelajaran *Bariumplants* pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Kamal 1?
3. Bagaimana kemenarikan media pembelajaran *Bariumplants* pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Kamal 1?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian pengembangan dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran *Bariumplants* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Kamal 1 terdapat tujuan penelitian yang meliputi.

1. Mengetahui kevalidan media pembelajaran *Bariumplants* pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Kamal 1.
2. Mengetahui keefektifan media pembelajaran *Bariumplants* pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Kamal 1
3. Mengetahui kemenarikan media pembelajaran *Bariumplants* pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Kamal 1.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran *Bariumplants* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Kamal 1 Yaitu :

1. Nama produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu *Bariumplants* (pengawetan tumbuhan) pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN Kamal 1.
2. *Bariumplants* ini dapat digunakan pada mata pelajaran IPAS BAB I Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi materi Topik A Bagian Tubuh Tumbuhan untuk kelas IV di SDN Kamal 1.
3. Media *Bariumplants* terbuat dari bagian-bagian tumbuhan dikotil dan monokotil yang diawetkan terdiri dari akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji yang dimasukkan kedalam box akrilik.
4. Bagian-bagian tumbuhan dikotil dan monokotil yang diawetkan terdiri dari:
 - a. Bagian akar : akar tunggang dan akar serabut
 - b. Bagian batang : batang pohon, rumput, batang basah kangkung.
 - c. Bagian daun : daun jambu, daun singkong, daun sirih, dan daun jagung..
 - d. Bagian bunga : bunga sepatu dan bunga mawar
 - e. Bagian biji : dikotil (biji pepaya, kacang hijau, kacang tanah, dan cabai) monokotil (jagung, kurma, salak, padi)
 - f. Bagian buah : dikotil (pala, tomat, dan cabai), monokotil (jagung, kurma dan kunyit)
5. Estimasi ukuran media *Bariumplants* yaitu panjang 15 x lebar 15 x tinggi 22 cm dan estimasi berat sekitar 1kg.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis paparkan adapun batasan penelitian pengembangan pada media *Bariumplants* ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan media *Bariumplants* hanya terbatas pada pembelajaran IPAS yaitu mengenal bagian-bagian tumbuhan dari akar, batang, daun, bunga, biji, dan buah.
2. Dalam uji coba pengembangan media *Bariumplants* ini pada materi bagian tubuh tumbuhan kelas IV SDN Kamal 1 ini, hanya dibatasi pada siswa kelas IV SDN Kamal 1.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti memberikan asumsi bahwa sangat penting dilakukan penelitian pengembangan dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran *Bariumplants* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Kamal 1 ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis pentingnya penelitian pengembangan diharapkan dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran khususnya media *Bariumplants* pada materi bagian tubuh tumbuhan. Serta dapat meningkatkan minat belajar siswa lebih tinggi pada pembelajaran kurikulum merdeka di Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan media pembelajaran *Bariumplants* ini dapat memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan yang disampaikan guru mengenai materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya khususnya pada mata pelajaran IPAS melalui media pembelajaran ini sehingga siswa dapat dengan mudah memahami konsep tersebut.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif atau alternative untuk menggunakan media pembelajaran kepada siswa dalam memahami materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya, khususnya pada pelajaran IPAS.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terhadap penggunaan media pembelajaran mata pelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya di SDN Kamal 1 untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran disekolah sehingga sekolah lebih berinovasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

G. Definisi Istilah

1. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Adapun pada

penelitian pengembangan ini media pembelajaran yang dikembangkan yaitu jenis non cetak berupa media realia (nyata) yaitu Herbarium Plants dengan judul materi bagian tubuh tumbuhan.

2. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS saat ini harus mengikuti kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Pembelajaran IPAS ini salah satu mata pelajaran yang terdapat di kurikulum merdeka. Menurut Nikmatin dan Yushardi, (2022:205) pembelajaran IPAS berperan penting dalam proses pendidikan karena dapat membangkitkan siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan alamnya.

3. Herbarium

Herbarium adalah tumbuhan kering yang diawetkan melalui beberapa tahapan, dengan menggunakan beberapa bahan yaitu bagian tumbuhan, alkohol yang disemprotkan agar tumbuhan bertahan lama dan tidak terjadi pembusukan serta dilengkapi dengan label/etiket yang berisi data terinci dari tumbuhan tersebut. Herbarium dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, media/alat bantu dalam pembelajaran mengenal bagian-bagian tumbuhan secara konkrit.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dilihat melalui dua sisi yaitu dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental dilihat dari jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan di sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran seperti Modul ajar, ATP, dan media pembelajaran (Ahmad., 2016:983).

5. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang hadir untuk melengkapi kurikulum K13. Hal ini sejalan dengan pemaparan Saleh (2020:12) bahwa merdeka belajar merupakan program untuk menggali potensi para guru dan siswa dalam berinovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.